**“FRAMING MEDIA DALAM BERITA MAJUNYA SETYA NOVANTO KEMBALI MENJADI KETUA DPR”**

Oleh

Ferry Eko Adi Prasetyo

Buddy Riyanto

Maya Sekarwangi

**ABSTRACT**

The advantages of online media is its speed on delivering events or events. Preaching Setya Novanto back to the Speaker of the house in the media online Viva.co.id and Metrotvnews.com. This research to know how construct the facts and convei an event to the public. Using framing analysis, research results show that both online media have different wais of constructing reality.

Keyword : Framing, online Media, Media Reality.

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, ketergantungan akan suatu informasi dalam media menjadi suatu hal yang sangat penting. Informasi yang aktual, akurat, dan menarik menjadi tuntutan masyarakat, sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Media online termasuk jurnalisme online yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dengan hanya menggunakan koneksi internet. Jurnalisme bentuk baru ini memungkinkan akses informasi yang cepat kepada khalayak (Junaedi, 2007:30).

Dalam rapat paripurna yang dipimpin pimpinan sidang sementara Popong Otje Djundjunan memutuskan Setya Novanto sebagai Ketua DPR, Fahri Hamzah sebagai Wakil Ketua DPR, Fadlyzon sebagai Wakil ketua DPR, Agus Hermanto sebagai Wakil Ketua DPR, dan Taufik Kurniawan sebagai Wakil Ketua DPR.Namun, dalam perjalanan kepemimpinan Setya Novanto sebagai Ketua DPR tidak berjalan mulus sampai tahun 2019. Hal ini disebabkan Setya Novanto mengundurkan diri dari posisi Ketua DPR karena tersandung kasus pencatutan nama Presiden terkait perpanjangan kontrak PT Freeport Indonesia,sehingga terjadi perubahan pimpinan Ketua DPR periode 2014 sampai 2019. Keputusan disahkannya Ade Komaruddin sebagai ketua DPR yang baru menggantikan Setya Novantoini dalam rapat paripurna DPR .(kompas.com, Senin, 11/1/2016). Setya Novanto terpilih menjadi Ketua Umum Partai Golongan Karya (Golkar) dapat merubah peta politik diinternal partainya. Partai Golkar ingin mengembalikan Setya Novanto menjadi ketua DPR kembali, setelah internal Partai melakukan rapat Pleno Organisasi.

Pemberitaan media terhadap isu Majunya Setya Novanto kembali menjadi Ketua DPR : Berikut contoh judul pemberitaan yang disajikan oleh viva.co.id terkait isu Majunya Setya Novanto kembali menjadi Ketua DPR. Dengan judul berita Aspek Yuridis Setya Novanto bisa jabat lagi Ketua DPR. Berikut kutipan berita tersebut.

Said menjelaskan,Sepanjang pengusulan dilakukan sesuai AD/ART Partai Golkar dan aspek yuridis, tidak ada kendala bagi Setya Novanto untuk memimpin lembaga DPR kembali. Undang-Undang nomor 17 tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (MD3) yang memberi ruang Setya Novanto untuk menduduki Ketua DPR kembali. Setya Novanto masih berstatus sebagai anggota DPR aktif. Merujuk pasal 80 huruf d UU 17/2014 tentang MD3.(m.news.viva.co.id, Kamis, 24 November 2016).

Sedangkan metrotvnews.com membuat berita dengan Judul Pergantian Ketua DPR dinilai memancing Polemik baru. Berikut adalah kutipan isi berita

"Hasil Pleno DPP Partai Golkar memutuskan pengembalian Setya Novanto sebagai Ketua DPR. Namun, wacana inidianggap merusak kondusifitas Lembaga legislatif yang sudah terbangun.

Kalau kondisi seperti sekarang, dimana lembaga-lembaga Negara dituntut untuk lebih menunjukkan kondusifitas, maka pergantian yang akan memancing polemic, sebaiknya dihindari,” kata sekretaris Fraksi Hanura Dadang Rusdiana.

Sebaiknya tidak ada pergantian, kecuali unsur pimpinan yang terlibat makar. (Metrotvnews.com, selasa, 22 November 2016 )

Perbedaan karakteristik dan cara menampilkan berita oleh kedua media tentang isu Majunya Setya Novanto kembali menjadi Ketua DPR tersebut menarik peneliti untuk mengkaji secara mendalam.

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai :Untuk menemukan konstruksi realitas media dan bingkai media dalam kasus majunya setya novanto menjadi ketua DPR kembali

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Pendekatan jenis ini mengutamakan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya kuantitas data (Kriyantono. 2009:56 dalam Luthfi afif azzaenuri, 2015). Sedangkan jenis penelitiannya yang akan digunakan adalah deskriptif. Penelitian dengan jenis deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sitematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. (Kriyantono, 2009:67).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan dan sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis, yaitu data tekstual yang diperoleh dari pemberitaan di media online viva.co.id dan metronews.com. Penulis hanya memilih berita yang berkaitan dengan isu majunya Setya Novanto kembali menjadi Ketua DPR. Data Sekunder yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku dan tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode Analisis Data menggunakan Analisis Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkain tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makan tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu (Eriyanto, 2002:3). Perangkat analisis framing model Pan dan Kosicky dibagi dalam empat perangkat yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil keseluruhan analisis framing menunjukkan bahwa terkadang kecepatan dalam menyampaikan sebuah peristiwa atau kejadian yang dilakukan situs Metrotvnews.com terkadang mengabaikan kaidah-kaidah yang menjadi syarat kelengkapan dalam penulisan artikel berita. Artikel berita yang dimuat hanya menggunakan kutipan dari satu sumber tanpa memperhatikan keberimbangan informasi dan data.

Konstruksi realitas media yang di bangun metrotvnews.com berjarak dengan realitas sesungguhnya. Hal ini terlihat jelas dalam pemilihan sumber berita yang tidak memberikan tempat bagi perspekif lain dalam kutipan sumber dalam artikel berita.

Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa Metrotvnews.com berusaha mempengaruhi konstruksi realitas sosial di masyarakat bahwa keputusan mengembalikan Setya Novanto sebaiknya tidak dilakukan oleh Fraksi Golkar. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara Judul dan isi dari artikel dalam berita.

Sedangkan Artikel yang dimuat di Viva.co.id berusaha menjaga keberimbangan berita. Hal ini terlihat dari pengunaan sumber-sumber lain dalam kutipan artikel berita. Situs berita Viva.co.id terlihat berupaya membangun konstruksi yang mendekti realitas yang sebenarnya. Karena, viva.co.id juga memasukkan sumber-sumber lain dalam berita mengenai Majunya Setya Novanto kembali menjadi Ketua DPR.

Meskipun demikian, setelah dilakukan analisis framing model Pan dan Kosicky, masih terihat upaya pembingkain yang dilakukan oleh Viva.co.id. Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa Viva.co.id ingin membangun konstruksi realitas dan opini di masyarakat bahwa keputusan mengembalikan Setya Novanto menjadi Ketua DPR sudah sesuai dengan Aspek Yuridis maupun prosedur yang berlaku. Hal ini berkaitan dengan Harkat, Martabat, Nama baik Setya Novanto serta menjaga marwah Partai Golkar.

**Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis Framing tentang pemberitaan Majunya Setya Novanto kembali Menjadi Ketua DPR, peneliti memiliki kesimpulan bahwa kedua media menunjukkan arah yang berbeda dalam mengkonstruksikan fakta. Metrotvnews.com mengkonstruksikan berita, bahwa Setya Novanto tidak usah menjadi Ketua DPR kembali. Sebagaimana dilihat dari Judul berita yang selalu ditampilkan “Ketua DPR jangan sering diganti”. “Pergantian Ketua DPR dinilai memancing polemik baru”.

Berbeda dengan metrotvnews.com, Viva.co.id mengkonstruksikan pemberitaan yang seolah-olah menunjukkan bahwa Setya Novanto berhak menjadi Ketua DPR kembali. Sebagaimana terlihat dari judul “Aspek yuridis Setnov bisa jabat Ketua DPR kembali”, “Setnov siap pimpin DPR kembali”.

Daftar Pustaka

Eka dan Widyantoro, Nada Shofa Alkhajar. 2014. Media dan Komunikasi Kontemporer. Jakarta:Blaka Books.

Eriyanto, 2002. Analisis framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, Yogyakarta :LKIS.

Junaedi, Fajar. 2007. Komunikasi Massa Pengantar Teoritis. Yogyakarta: Santusta

Kriyantono, Rachmad, 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran Jakarta : kencana

Sobur, Alex 2009. Analisis Teks Media suatu pengantar untuk analsis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

.(kompas.com, Senin, 11/1/2016).

.(m.news.viva.co.id, Kamis, 24 November 2016).

(Metrotvnews.com, selasa, 22 November 2016 )